

# Pelatihan Manajemen Kepengawasan Koperasi bagi Pengawas Koperasi di Provinsi Sumatera Selatan (*Cooperative Supervision Management Training for Cooperative Supervisors in South Sumatera*)

Yohanes Susanto<sup>1\*</sup>, Luis Marnisah<sup>2</sup>

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Sumatera Selatan<sup>1\*</sup>

Program Studi Ekonomi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Sumatera Selatan<sup>2</sup>  
[susantoyohanes60@gmail.com](mailto:susantoyohanes60@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [luisarnisah@uigm.ac.id](mailto:luisarnisah@uigm.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 23 September 2021

Revisi 1 pada 3 Oktober 2021

Revisi 2 pada 8 Oktober 2021

Revisi 3 pada 9 November 2021

Revisi 4 pada 24 November 2021

Revisi 5 pada 5 Januari 2022

Disetujui pada 14 Januari 2022

## Abstract

**Purpose:** This community service aims to provide knowledge and skills to cooperative supervisors.

**Research Methodology:** In this service, we provided cooperative management materials, knowledge, and understanding to cooperative supervisors on their obligations and rights as cooperative supervisors using lecture, practice, and discussion methods. The understanding of the material was measured using a questionnaire before and after giving the material.

**Results:** The results of the training have a positive and significant effect on the performance of cooperative supervisors, can increase the knowledge and understanding of cooperative supervisors in carrying out their main duties and functions as supervisors

**Conclusion:** The implementation of this service, especially in fostering cooperative supervisors, is very useful. This is indicated by the results of the pre-test and post-test of the participants showing significant results. The supporting factors are the facilities for carrying out activities provided by the organizers and the inhibiting factor is that some of the participants do not have an economic background knowledge so it is quite difficult for them to understand cooperative finance.

**Keywords:** Cooperative, Training, Performance supervisor

**How to Cite:** Susanto, Y., & Marnisah, L (2022). Pelatihan Manajemen Kepengawasan Koperasi bagi Pengawas Koperasi di Provinsi Sumatera Selatan, *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 101-108.

## 1. Pendahuluan

Pengawas koperasi adalah elemen perangkat atau struktur koperasi selain dari rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Hal ini tertera pada Pasal 21 [Undang-Undang No. 25 Tahun 1992](#) terkait Perkoperasian Indonesia, tugas dan wewenang pengawas koperasi sebagaimana tercantum di Pasal 33 - 39 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 38 Ayat (1), di mana pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, kemudian pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota dan berlanjut ke Ayat (2), dengan demikian jelas bahwa pengawas koperasi bertanggung jawab pada rapat anggota bukan pada pengurus. Tugas dan wewenang pengawas pada Pasal 39, secara umum adalah bertugas mengawasi dan membuat laporan pertanggung jawaban tahunan dengan rinci, tegas dan terbuka. Selanjutnya tugas pokok pengawas koperasi adalah memeriksa seluruh data terkait dengan manajemen koperasi. Dalam hal ini semua jenis data koperasi demikian juga dengan usaha yang dilakukan koperasi, pengorganisasian, serta kebijakan yang dibuat oleh manajemen koperasi ([Undang-undang No. 25 Tahun 1992](#)).

Dapat dipastikan kinerja koperasi tanpa pengawasan akan berdampak negatif. Setidaknya pengelola merasa mudah memutuskan kebijakan. Kebijakan tersebut mungkin dapat menjerat dan menjadi masalah yang lebih besar. Misalnya, pihak pengelola memberikan pinjaman pengelola atas kemauan sendiri. Karena merasa tidak diawasi, pengelola secara leluasa mengeluarkan pinjaman, terlebih lagi

apabila pengelola berhadapan dengan debitur atau anggota koperasi yang notabene keluarga, saudara dan rekan dekatnya, maka akan terdapat keyakinan bahwa pengelola akan memberikan banyak kemudahan. Hal inilah yang dapat memicu munculnya permasalahan. Menurut [Indra \(2018\)](#) umumnya kinerja koperasi, khususnya KSP berjalan bagus. Hanya saja, memang ada beberapa koperasi yang pengelolaannya tidak memiliki atau mendapatkan pengawasan. Hal ini diakui sebagai akibat dari tugas dan peranan pengawas internal di koperasi tidak berjalan.

Pengawas belum memahami tata cara mengawasi koperasi. Hal ini sebenarnya merupakan permasalahan pengurus dan tentu atas persetujuan anggota. Anggota juga memiliki peranan dalam penentuan pengawas. Kinerja pengawas internal koperasi sangat berperan strategis dan menentukan kualitas kerja koperasi semakin baik atau sebaliknya. Jika ada koperasi yang pengawasannya tidak baik, maka dapat diyakini bahwa koperasi tersebut akan tersandung masalah. Pengurus atau pengelola akan leluasa menentukan keputusan dalam mengambil kebijakan. Sebaliknya, koperasi yang bagus dan baik akan diawasi oleh pengawas, sehingga pengelola selalu mendapatkan kontrol. Jika ada keputusan yang dapat mengancam kinerja, pengawas akan melakukan pengawasan ketat.

Berdasarkan [UU no. 25 Tahun 1992](#) tentang perkoperasian menyatakan bahwa untuk melaksanakan tugasnya, pengawas memiliki wewenang yang diantaranya adalah meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapat seluruh keterangan yang dibutuhkan. Jika pengawas kesulitan meneliti catatan tersebut, pengawas koperasi dapat menyewa jasa akuntan publik. Jika laporan pertanggungjawaban pengawas dalam rapat tahunan koperasi ditolak oleh pengurus atau pengurus memiliki pendapat lain, maka pengurus tidak boleh memengaruhi pendapat anggota pengawas. Pengurus berhak dan harus memberikan keterangan tersendiri pada rapat anggota yang ditembuskan kepada pengawas. Menurut hasil penelitian [Arfamaini dan Sawarjuwono \(2014\)](#) bahwa peran pengawas koperasi adalah mengawasi beberapa poin, yaitu struktur organisasi koperasi, prosedur dan kebijakan pemberian kredit yang diberikan koperasi, pemetaan resiko dan menilai semua kegiatan pengendalian pemberian kredit oleh pihak manajemen untuk mendeteksi masalah yang muncul sedini mungkin sehingga pengendalian internal berjalan dengan efektif. Menurut hasil penelitian [Aris Widodo \(2021\)](#) ditemukan bahwa lemahnya kinerja pengawas koperasi berdampak pada kerugian koperasi yang disalah gunakan oleh manajer atau pengurus koperasi.

Menurut hasil penelitian [\(Oktariansyah, 2018\)](#) yang mengemukakan bahwa perlunya pengawasan atau penguasaan yang bersifat menyeluruh untuk semua aktivitas yang dijalankan koperasi. Lain hal nya hasil penelitian [Kodyawati dan Dewi \(2019\)](#) mengungkapkan bahwa independensi, keahlian profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas koperasi. Hasil kajian [Refo, Esomar, dan Batkunde \(2021\)](#) bahwa perlunya pembekalan pada pengawas koperasi, dengan meningkatnya kemampuan komite audit koperasi dapat menghasilkan laporan audit yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pencapaian koperasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut hasil penelitian [\(Rahma, 2012\)](#) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengawas koperasi terbukti meningkatkan kualitas hasil audit, sejalan dengan penelitian [\(Murtini, 2017\)](#) bahwa pendidikan memberi pengaruh positif pada kinerja pengawas koperasi. Menurut hasil penelitian [Hendriani, Ningsih, dan Fitri \(2015\)](#) bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pengawas koperasi tidak cukup mendukung jika tanpa di bekali dengan pelatihan pengawasan koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari [Dwi dan Made \(2020\)](#) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman penagawas koperasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki pengawas koperasi akan menghasilkan kinerja yang baik bagi usaha koperasi, menurut [Kartika dan Sugiarto \(2014\)](#) kompetensi seorang pengawas dapat ditingkatkan dengan seringnya mengikuti program pelatihan dan hal tersebut merupakan cara untuk mencapai profesionalisme kerja serta pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan pengawas. [Bouhwai.M & Zaki \(2015\)](#) seorang pengawas koperasi memiliki banyak pengalaman akan terlatih untuk berhadapan dalam setiap situasi kerja dan akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kecurangan.

Pengawas koperasi biasanya pasif, dan sibuk menjelang rapat anggota, karena mereka akan memberikan laporan pada rapat anggota. Bahkan, laporan pengawas pada beberapa koperasi disusun

oleh pihak lain. Dalam pelaporan tersebut, pengawas hanya membacakan laporannya saja. Selain keliru, hal ini juga rentan terjadinya rekayasa laporan. Hal ini dapat terjadi karena pengawas tidak begitu paham akan fungsinya dan tidak memahami prosedur serta tata cara pengawasan yang baik dan benar. Pendidikan dan pelatihan untuk pengawas koperasi diharapkan mampu membentuk pengawas profesional yang memahami fungsi dan prosedur pengawas. Dengan demikian, koperasi akan semakin terkendali dan terarah pada tujuan utama koperasi yaitu menciptakan koperasi yang sehat, mandiri serta dominan dalam perekonomian nasional. Manfaat dan tujuan pelatihan meliputi: 1) diharapkan para pengawas koperasi mampu memahami secara akurat pengertian serta nilai-nilai dari jati diri koperasi serta nilai-nilai prinsip koperasi; 2) pengawas diharapkan mampu melaksanakan prosedur pengawasan terhadap kinerja koperasi secara baik dan benar, serta mampu menyusun dan menyajikan laporan hasil pengawasan, baik laporan atas realisasi keuangan maupun laporan realisasi pelaksanaan manajemen perkoperasian yang dilaksanakan oleh pengurus dan manajer koperasi. Dalam hal ini peran pengawas sebagai auditor internal yang diamanahkan oleh anggota dalam rapat tahunan anggota dibutuhkan. (Tjun, L., T., Marpaung dan Setiawan, 2012) menyatakan bahwa kompetensi berpegaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh pengawas koperasi maka semakin baik pula hasil pemeriksaannya.

Dalam pengabdian ini yang menjadi peserta pelatihan adalah para pengawas koperasi dalam binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari para pengawas koperasi di Kota Palembang. Koperasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama koperasi yang ikut dalam pelatihan manajemen pengawasan

No	Nama Koperasi	Nilai kesehatan	Jumlah peserta
1	Koperasi kredit Rukun	89,25	2 orang
2	Koperasi kredit Sentosa	83,20	2 orang
3	Koperasi kredit karya Jasa	85,10	2 orang
4	Koperasi Karya Kasih	88,15	2 orang
5	Koperasi kredit abdi sesama	83,12	2 orang
6	Koperasi kredit manunggal asih	83,75	2 orang
7	Koperasi kredit bina pansos	84,17	1 orang
8	Koperasi kredit mitra upkos	84,20	2 orang
	<b>Jumlah peserta</b>		<b>15 orang</b>

## 2. Metode

### *Tempat dan waktu*

Pelatihan para pengawas koperasi dalam binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, dilaksanakan di Gedung Diklat Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, Jln. Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang.

### *Khalayak sasaran*

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah para pengawas koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan untuk wilayah Kota Palembang sebanyak 15 orang.

### *Metode pengabdian*

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pemberian materi manajemen koperasi, memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pengawas koperasi terhadap kewajiban dan hak-haknya sebagai pengawas koperasi dengan menggunakan metode ceramah, praktek, dan diskusi. Untuk mengukur tingkat pemahaman materi, evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang dikerjakan sebelum dan sesudah pemberian materi. Menurut hasil peneitian [Wahyudi, Riduwan, dan Rifan \(2019\)](#) metode yang menggunakan kombinasi klasifikasi dengan menerapkan metode ceramah, diskusis dan role play, akan menunjukkan hasil pelatihan yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman terhadap aspek yang dibahas.

### **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan ini berdasarkan hasil evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi tersebut yang kemudian akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan pengetahuan minimal 25% pada pengawas koperasi setelah mengikutinya. Jika hasilnya menunjukkan setidaknya terdapat 25% perbedaan pengetahuan dari para pengawas koperasi dari sebelum dan sesudah pemberian materi, maka bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan pada pengawas koperasi secara konkret mampu menambah pemahaman dan pengetahuan atas materi yang disampaikan oleh pemateri. Utamanya, para pengawas koperasi memahami kewajiban dan hak-haknya sebagai pengawas koperasi.

### **Metode evaluasi**

Metode evaluasi pada kegiatan ini menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) pelatihan. Kuesioner meliputi dua bagian yaitu, yang pertama berisi pertanyaan tentang identitas responden, sementara yang kedua berisi 20 pertanyaan tertutup mengenai pemahaman dan pengetahuan kewajiban pengawas koperasi.

## **3. Hasil dan pembahasan**

### ***Pemberian materi jati diri, pemahaman kewajiban, dan hak-hak pengawas koperasi***

Pelatihan anggota koperasi baru koperasi dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 7 Juli 2021 dengan mengundang para pengawas koperasi. Dari tiap-tiap perwakilan koperasi masing-masing mengirimkan peserta sebanyak 2 orang. Maka dari 8 koperasi, jumlah peserta secara total adalah sebanyak 16 orang. Kegiatan pengabdian ini resmi dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, Dra. Hj. Musiawati., M.M. Sebelum masuk ke sesi materi, setiap peserta memperkenalkan diri masing-masing yang gunanya untuk mengetahui latar belakang pengawas koperasi yang bersangkutan. Kemudian para peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan pemateri untuk mengetahui pengetahuan awal para pengawas koperasi dimaksud.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test pengawas koperasi

Materi diberikan dengan metode ceramah (Gambar 2) yang disampaikan oleh ketua Tim Pengabdian yang merupakan Dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Materi yang disampaikan adalah mengenai manajemen perkoperasian yang meliputi:

Materi tentang Peraturan Menteri Koperasi Nomor [17/Per/M.KUKM/IX/2015](#) tentang pengawasan koperasi yang membahas tentang tugas pokok dan fungsi pengawasan koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengawasan koperasi oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, sesuai dengan wilayah keanggotaan koperasi, serta meningkatkan kesadaran para



pegelola koperasi dalam mewujudkan kondisi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengenalkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kepentingan dalam struktur organisasi koperasi. Lebih lanjut, materi yang disampaikan juga mengenai cara membaca laporan keuangan koperasi atau cara menilai laporan keuangan koperasi menurut kaidah akuntansi Indonesia. Setelah penyampaian materi yang sudah diberikan kepada para pengawas, maka terjadi interaksi antara peserta dengan tutor terjadi diskusi yang cukup menggembirakan, antusias peserta cukup baik, rasa ingin tau tentang manajemen perkoperasi hak dan kewajiban pengawas koperasi serta dampak yang ditimbulkan atas kinerja pegawai menjadikan para peserta semangat untuk bertanya, sehingga terjadi interaksi tibal balik antara pemateri dengan para peserta



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan

Para peserta selaku pengawas koperasi kebanyakan merupakan pengawas yang baru di pilih dan di angkat dalam rapat anggota di masing-masing koperasi utasanya. Dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh para peserta ini menandakan bahwa secara umum para peserta belum megetahui mengenai manajemen perkoperasiannya khususnya dalam mejalankan tugasnya sebagai pegawai koperasi khususnya di bidang akuntansi koperasi dalam menganalisis keuangan koperasi.



Gambar 3. Diskusi Materi

Setelah pemberian materi dan diskusi, pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terkait pemahaman para pengawas koperasi terhadap materi yang diberikan dengan cara membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan setelah menerima materi.

### **Keberhasilan kegiatan**

Hasil pengisian kuesioner dari masing-masing peserta anggota koperasi yang baru sebelum dan sesudah mendapatkan materi diolah uji t berpasangan (Tabel 2) di bawah ini:

Tabel 2. Hasil penilaian pemberian materi manajemen pengawasan koperasi

Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Perbedaan	
n	y1	y2	D	D <sup>2</sup>
1	55	60	5	25
2	50	55	5	25
3	53	60	7	49
4	60	62	2	4
5	60	65	3	9
6	56	60	4	16
7	58	60	2	4
8	60	70	10	100
9	44	55	11	121
10	45	60	15	225
11	48	60	12	144
12	53	62	9	81
13	56	60	4	16
14	60	64	4	16
15	55	65	10	100
Jumlah	813	1.119	94	935
$\bar{y}$	54,20	74,60		

Perhitungan t- hitung

$$S^2D = \{(\sum D^2 - (\sum D)^2/n(n - 1))\}$$

$$= (935 - (94)^2/15(15 - 1)) = (935 - 8.836)/14 = 506,50$$

$$S = \sqrt{S^2D/n} = \sqrt{506,50/15} = \sqrt{33,77} = 5,81$$

$$t\text{-hit} = (\bar{y}_1 - \bar{y}_2)/S = (54,20 - 74,60)/5,81 = -3,511$$

Setelah perhitungan t-hitung, dibandingkan dengan t- tabel pada kolom (n-1) pada baris ke 14 pada kolom dengan  $\alpha$  0,05 tampak nilai t- tabel sebesar 2,145. karena nilai t-hitung = 3,511 dan nilai t- tabel 2,145, dimana nilai pre-test berbeda dengan nilai post-test dan rata-rata nilai post-test lebih besar dari nilai pre-test. Maka, bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan pada pengawas koperasi secara konkret mampu menambah pemahaman dan pengetahuan atas materi yang disampaikan pematiri. Utamanya, para pengawas koperasi memahami kewajiban dan hak-haknya sebagai pengawas koperasi. Menurut [Marzuki \(2012\)](#) ada enam strategi indikator keberhasilan pelatihan meliputi strategi akademik, strategi laboratorium, strategi aktivitas action, strategi pengembangan perseorangan dan strategi pengembangan organisasi. Menurut [Notoatmodjo \(2015\)](#) pelatihan dikatakan berhasil apabila terjadi proses transformasi dalam hal adanya indikasi meningkatnya kemampuan dalam menjalankan tugas serta perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam etos kerja, disiplin dan hasil kerja.

Menurut [\(Bappebti, 2020\)](#) keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari lima kriteria: sasaran pelatihan yang jelas, bisa diuraikan dalam perilaku yang dapat di ukur dan diamati, pelatih diharuskan mampu mengajarkan atau menyampaikan materinya dengan metode yang tepat sehingga peserta akhirnya mendapatkan ilmu, kecakapan serta sikap yang dibutuhkan sesuai dengan target yang ditetapkan, materi pelatihan harus dibuat sesuai dengan target pelatihan, metode dan media pelatihan perlu

dirangkai secara akurat, peserta yang aktif merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pelatihan, pelatihan sama juga dengan pendidikan kerja (Afroz, 2018) adanya pelatihan bisa lebih memperluas pengetahuan dan keterampilan guna menciptakan pekerjaan yang lebih profesional, efektif dan efisien guna mempermudah penagwas dalam mengawasi jalannya usaha koperasi (Putra dan Rusmini, 2014) menyatakan pengaruh positif terhadap kinerja pengawas. Menurut (Raimond., H.M, et al, 2020) hasil kegiatan pegabdian kepada masyarakat secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan, yaitu rata-rata 30 % dari keseluruhan peserta.

#### 4. Kesimpulan dan saran

Bahwa berdasarkan hasil statistik terhadap keberhasilan pelatihan dapat di lihat dari hasil pre-tes rata-rata sebesar 54, 20 lebih kecil dari hasil rata-rata uji pos-tes sebesar 74,60 dan hasil uji t hitung sebesar 3,511 > dari t-tabel sebesar 2,145 ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam pelaksanaan pelatihan pengawasan koperasi di Kota Palembang.

Disarankan agar kegiatan kedepan dinas koperasi dan UKM Provinsi Sumatera selatan dapat menyediakan materi atau topik pelatihan pada para pengawas koperasi khusus mengkaji akuntansi koperasi sehingga para pegawai akan lebih memahami kinerja keuangan koperasi yang di jalankan oleh pegurus atau manajer koperasi, meliputi materi lanjutan bagi pengawas koperasi; pengantar konsep pengendalian intern dan audit koperasi, dari rujukan hasil penelitian (Muhammad Ashoer, et al, 2021) Menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan sistem ceramah dalam pemberian materi pelatihan agar di lakukan teknik sesi permainan (Games) untuk menghilangkan rasa bosan sebagai peserta pelatihan.

#### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Selatan yang telah bersedia mengikut sertakan penulis sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan pada para pengawas koperasi di Sumatera Selatan.

#### Referensi

- Afroz, N. N. (2018). Effects of Training on Employee Performance : A Study on Banking Sector, Tangail Bangladesh = آثار التدريب على أداء الموظفين : تانغيل بنغلاديش : دراسة عن القطاع المصرفي, *Global Journal of Economic and Business*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.12816/0048158>
- Arfamaini, R., dan Sawarjuwono, T. (2014). Peran Pengawas dalam Menetapkan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Aris Widodo, 2021, Penyalahgunaan wewenang sebagai Manager yang berdampak pada Tindak Pidana (Studi kasus pada unit Simpan Pinjam KUD Madurasa Kabupaten Madiun) *Jurnal New Ratu Adil UNSA Vol 5 nomor 1* file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/40-Article%20Text-61-1-10-20210228.pdf
- Bappebti. (2020). Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7 Tahun 2020. Bappebti.
- Bouhwai M, I., & Zaki, B. (2015). The effect of Working Experience (Survey State Owned Companies In Libya). *IOSR Journal Of Economics and Finance (IOSR\_JEF)*, 6(4), 60–67.
- Dwi, P., K., dan Made, T., L. (2020). Independensi, Kompetensi, Pelatihan Pengalaman Kerja Tingkat Pendidikan dan Kinerja Pengawas Koperasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 30(12), 3162–3175.
- Hendriani, S., Ningsih, D., S., dan Fitri, K. (2015). Pengaruh Alat Perlengkapan Organisasi Koperasi dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 7(2).
- Indra, I. (2018). Pengawas Lemah, Masalah di Koperasi pun Bermunculan. <http://bisnisbali.com/pengawasan-lemah-masalah-di-koperasi-pun-bermunculan>
- Kartika, L. N., dan Sugiarto, A. (2014). Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73–90.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Kodyawati, P., dan Dewi, L, G, K. (2019). Pengaruh Independensi Keahlian Profesi Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Pengawas Koperasi. Pengaruh Independensi Keahlian Profesi Motivasi Kerja Pengamlaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengawaskoperasi, 27(2).
- Marzuki, S., H., M. (2012). Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Penerbit Rosda.
- Murtini, N. N. (2017). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan pada Kinerja Pengawas Koperasi di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Universitas Udayana.
- Muhammad Ashoer, Muhammad Fadhil, jafar Basalamah, Muh Reza Ramdhani, 2021, Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai islam pada siswa SMA LPP UMI Makasar(Lesdership Training Based on islamic values for high school student of LPP UMU Makasar) Jurnal Yumary Pengabdian pada masyarakat (Goodwood) Vol. 2 nomor 1 hal 19-27
- Notoatmodjo, S. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta.
- Oktariansyah. (2018). Peranan Alat Perlengkapan Organisasi dan Pengawsan dalam menunjnag kinerja karyawan pada koperasi Green Socity Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 15(3), 54–66.
- Peraturan Menteri Koperasi Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pengawasan Koperasi [https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1569829708\\_Permenkop%20Nomor%2017%20tahun%202015%20tt%20pengawasan%20koperasi%20.pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1569829708_Permenkop%20Nomor%2017%20tahun%202015%20tt%20pengawasan%20koperasi%20.pdf)
- Presiden RI. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. 1, 1–57. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>
- Putra, P., B., S., dan Rusmini, N., K. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8(3), 371–384.
- Reimond Hasangapan Mikkael, Helina Touana, Muhammad Takrim, 2020, Pelatihan Peningkatan usaha mikro dakam mewujudkan smart bisnis melalui Smartpone di masa pandemik Covid-19, Yumary Jurnal Pengabdian pada masyarakat(Goodwood) Vol 1. nomor 1 hal 35-45
- Rahma. (2012). Pengaruh profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, dan Budaya Kerja Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Universitas Udayana.
- Refo, I., S., Esomar, M., J.F., dan Batkunde, A., A. (2021). Bimbingan Teknis Pengawasan Bagi Komite Audit Koperasi Credit Union Hati Amboina. Jurnal Abdidas, 2(4), 774–782.
- Tjun, L., T., Marpaung, E., I., dan Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, 4(1), 33–56.
- Wahyudi, R., Riduwan, R., dan Rifan, A., A. (2019). Pelatihan Pengawas Koperasi Syariah Bersertifikasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3).